



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**HOTEL RESOR BERKONSEP BUTIK DI KAWASAN
CANDI BOROBUDUR
Dengan Penekanan Desain Arsitektur Organik**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
BERNADETE FIBRIANA ARUM WIDYASTUTI
L201 94 8606

Periode 74
Maret – Juni 2001

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2001**

HOTEL RESORT BERKONSEP BUTIK DI KAWASAN CANDI BOROBUDUR

Penekanan Desain Arsitektur Organik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia sebagai potensi ekonomi salah satu sumber devisa negara. Industri pariwisata di Indonesia menjadi destilasi utama sebagian besar wisatawan mancanegara terutama dari negara-negara Maerika, Australia, Belanda, Inggris, Jepang, Jerman, dan Perancis.

Letak Indonesia dalam peta pariwisata dunia yang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik menjadikan kawasan ini cukup penting untuk dicermati perkembangannya. Dalam salah satu dasawarsa terakhir, pariwisata di kawasan Asia Timur dan Pasifik mengalami pertumbuhan terbaiknya, bahkan tertinggi di dunia, yakni tumbuh rata-rata 6,9 % per tahun pada periode 1989-1998. Sementara pertumbuhan dunia untuk periode yang sama hanya mencapai rata-rata 4,3 % per tahun.¹ Berdasarkan data WTO (*World Tourism Organization*), kawasan ASEAN adlah kawasan penyangga yang menduduki urutan kedua di Asia Timur dan Pasifik, baik dari jumlah kunjungan maupun penerimaan devisa dan Indonesia berada di urutan ke-6 dalam tabel urutab destilasi terpopuler dan peraih devisa tertinggi di kawasan Asia Timur dan pasifik pada tahun 1998.²

Jawa Tengah merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) dari 10 DTW di Indonesia (data arus statistic Jawa Tengah 1997) dan berdasarkan data statistic Arus Wisata Jawa Tengah 1999, Magelang

menempati urutan pertama dalam tabel 10 Besar Tahun 1998 dan Berdasarkan Jumlah Pengunjung Obyek Wisata / Taman Rekreasi Tahun 1998 ³. Kabupaten Magelang yang termasuk dalam UKW Magelang – Wonosobo memiliki cukup banyak obyek wisata dan memiliki potensi wisata yang cukup tinggi khususnya bagi wisata budaya (*cultural tourism*), wisata alam dan wisata iklim (*climatic tourism*). Salah satu obyek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara adalah Candi Borobudur.

Demi menunjang perkembangan industri pariwisata di kabupaten magelang, khususnya di sekitar kawasan Candi Borobudur, maka dibutuhkan akomodasi hotel resor. Jenis hotel resor yang sesuai dengan kondisi dan potensi alam di Kawasan Candi Borobudur adalah resor pegunungan.

Tren hotel yang sedang berkembang saat ini dan banyak diminati adalah hotel berkonsep butik. Hotel butik adalah jenis akomodasi yang menyediakan pelayanan penginapan, makan, minum, dan rekreasi serta pelayanan lainnya dengan mutu dan kualitas yang tinggi dan dikelola secara komersial. Pelayanan diberikan secara eksklusif, menyeluruh dan lebih bersifat personal bagi tamu. Kapasitas penginapan yang disediakan terbatas, desain perancangan hotel dengan keunikan tersendiri dan berkesan eksklusif (tidak seperti kebanyakan hotel). Hotel berkonsep butik mematok pasaran untuk kalangan tertentu saja dan memiliki citra berkelas. Servis dan privasi berstandart tinggi, setiap tamu hotel yang menginap dapat merasa seperti di tempat pribadi.

Oleh karena itu dibutuhkan fasilitas akomodasi hotel resor berkonsep butik sehingga dapat menggali potensi wisata di Kawasan Candi Borobudur dengan lebih optimal dengan tujuan penyediaan fasilitas penginapan yang

representatif dan memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan hotel dan penginapan pada umumnya.

1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

Tujuan pembahasan adalah menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Hotel Resor Berkonsep Butik di Kawasan Candi Borobudur dengan penekanan arsitektur organic dengan mempertimbangkan kondisi dan potensi alam yang tersedia, juga kondisi dan potensi pariwisata Indonesia khususnya Kabupaten Magelang dalam peta pariwisata dunia.

Sasaran pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah menggali, mengungkap dan merumuskan potensi serta masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan Hotel Resor Berkonsep Butik di Kawasan Candi Borobudur, Kabupaten Magelang dengan penekanan desain arsitektur organic.

1.3 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan hotel resor berkonsep butik dengan penekanan desain arsitektur. Hal-hal yang perlu dititik beratkan adalah kondisi pariwisata di Indonesia dalam peta pariwisata internasional, dan kondisi pariwisata kabupaten Magelang dalam peta pariwisata di Indonesia sehingga diperoleh data statistic mengenai arus wisatawan khususnya mancanegara di kabupaten Magelang, Jawa Tengah, jenis produk wisata yang disukai, dan kecenderungan jenis akomodasi hotel yang paling diminati dan dibutuhkan. Penekanan juga diberikan pada topik pembahasan mengenai perencanaan

hotel resor dengan konsep butik yang notabene masih baru bagi dunia perhotelan di Indonesia.

Pembahasan terutama diarahkan pada penyusunan konsep dan program perencanaan dan perancangan hotel resor pegunungan berkonsep butik (*mountain boutique resort hotel*). Pembahasan dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan landasan konseptual perencanaan dan dasar perancangan fisik yang berada dalam lingkup pemikiran disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal yang berada diluar lingkup disiplin ilmu arsitektur, yang mempengaruhi, metalar belakangi, dibatasi atau diasumsikan tanpa pembahasan secara mendalam.

1.4 Metode Pembahasan

Metode yang dipakai dalam pembahasan adalah metode analisis deskriptif dengan prosedur awal dengan mengumpulkan data-data primer dan sekunder untuk dianalisa dan dirumuskan untuk memperoleh kesimpulan yang dibutuhkan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak terkait dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, juga dengan staf pemerintah di tingkat kecamatan dan kelurahan tempat alternatif tapak terpilih. Jika diperlukan, wawancara juga akan dilakukan dengan penduduk setempat.

2. Observasi lapangan

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data dan didokumentasikan dalam bentuk foto ataupun gambar sketsa. Selain itu dengan observasi juga dapat diperoleh data-data

yang diperoleh dengan peta, statistic, kebijakan dan peraturan yang berlaku, kondisi pariwisata, keadaan sosial budaya masyarakat, dsb.

3. Studi literatur

Diperlukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan landasan teori yang mendukung konsep perencanaan dan perancangan hotel resor pegunungan berkonsep butik di Kawasan Candi Borobudur dengan penekanan Desain Arsitektur Organik. Selain itu studi literatur digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kepariwisataan dan fasilitas penunjangnya, terutama akomodasi hotel berbintang, pendekatan jenis wisata yang ingin ditentukan, dsb.

4. Pencarian data melalui internet

Pencarian data melalui internet sangat penting untuk dilakukan mengingat tren model berkonsep butik belum banyak dijumpai di Indonesia, namun sudah berkembang dan menggejala di dunia internasional.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan judul Hotel Resor Berkonsep Butik di Kawasan Candi Boroburdengan penekanan Desain Arsitektur Organik adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran pemaasan, metodologi pembahasan dan sistematika pembahasan Landasan Program perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

- BAB II tinjauan Hotel
Berisi uraian tentang pengertian pariwisata, produk wisata di Indonesia, tinjauan umum hotel, tinjauan hotel resor, dan tinjauan hotel berkonsep butik.
- BAB III Tinjauan Hotel Resor Berkonsep Butik di Kawasan Candi Borobudur
Berisi uraian tentang kondisi Kabupaten Magelang, kondisi pariwisata di Kabupaten Magelang, tinjauan wilayah IKK Borobudur dan tinjauan kawasan wisata Candi Borobudur.
- BAB IV penekanan Desain
Berisi uraian tentang tinjauan Arsitektur Organik dan Tinjauan Arsitektur Candi Borobudur serta penekanannya dalam desain.
- BAB V Berisi kesimpulan, Batasan, dan Anggapan
- BAB VI Berisi pendekatan program perencanaan dan perancangan, meliputi Pendekatan Aspek Fungsional, Pendekatan Aspek Kinerja, Pendekatan Aspek Teknis, Pendekatan Aspek Kontekstual dan Pendekatan Aspek Arsitektural.
- BAB VII Konsep dan program dasar perancangan, berisi tujuan perancangan, konsep dasar perancangan, persyaratan, persyaratan perancangan, program ruang dan luas tapak.